

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 4, No. 2 (2022): 175-183

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Peran Keluarga Kristen dalam Penanganan karakter Anak-anak di Era Digitalisasi

Albertus Kurniadi Saputro

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

kurniadialb65@gmail.com

**Abstract:** *Continuous use of gadgets will have a negative impact on children's behavior patterns in their daily lives so that children who tend to continuously use gadgets become an addiction that greatly affects their life and development. Using descriptive qualitative methods with a literature approach, it can be concluded that the role of Christian families in handling children's character in the digitalization era can be done by, firstly providing education on the impact of excessive use of gadgets, secondly the role of families and handling children's characters becomes a priority in dealing with it. Through the example of parents in educating their children, this is done by positioning the family in a biblical perspective and providing assistance to the dangers of the digital world.*

**Keywords:** *Family Role, Parents, Character, Digital Age, Children*

**Abstrak:** Penggunaan gadget secara terus menerus akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya sehingga anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan gadget sehingga menjadi candu yang sangat memengaruhi kehidupan dan perkembangannya. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur maka dapat disimpulkan bahwa peran keluarga Kristen dalam penanganan karakter anak-anak di era digitalisasi dapat dilakukan dengan, Pertama memberikan edukasi adanya Dampak Penggunaan Gadget secara berlebihan, kedua peran Keluarga dan Penangan Karakter Anak menjadi prioritas dalam menanganinya. Melalui cara Keteladanan Orang Tua dalam mendidik Anak yang dikerjakan dengan Memposisikan Keluarga dalam Persepektif Alkitabiah dan Memberikan pendampingan terhadap bahaya dunia digital.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga, Orangtua, Karakter, Era digital, Anak-anak

### PENDAHULUAN

Di era digital seperti saat ini dimana suatu masa yang sebagian besar masyarakat pada era ini menggunakan kemajuan teknologi dan informasi yang canggih. Sistem digital digunakan dan menunjang dalam setiap produktifitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari Digital berasal dari bahasa Yunani yaitu, kata Digitus yang berarti jari jemari. Digital adalah sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Sistem digital tersebut tidak terlepas dari pada perkembangan teknologi saat ini, yaitu gadget menjadi alat yang tidak dipisahkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula, dengan anggota keluarga tidak bisa terlepas dengan gadget

untuk mendukung aktifitas kesehariannya (A. Nurul Mutmainnah dan Nidaul Islam 2019). Penggunaan gadget secara terus menerus akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya sehingga anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan gadget akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari.

Pada era disrupsi saat ini, membuat anak-anak sudah sangat akrab dengan gadget dan mereka sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan gadget. Oleh sebab itu, orang tua harus bisa menyikapi masalah ini dengan baik dan yang harus menjadi perhatian untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap anak-anak dalam penggunaan gadget sebagai media bermain atau media komunikasi, khususnya dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai institusi yang pertama dalam pembentukan moral dan spiritual sebagai tumbuh kembang anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas dalam pemberian gadget pada anak. Oleh karena itu, penggunaan gadget pada saat ini perlu diperhatikan secara khusus karena penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengakibatkan kerugian bagi penggunanya. Kerugian tidak hanya pada kesehatan saja, melainkan kerugian dalam segi ekonomi. Terlebih gadget atau smartphone tidak hanya berisi aplikasi tentang pembelajaran mengenal huruf atau gambar, tetapi terdapat aplikasi hiburan, seperti sosial media, video, gambar bahkan video game. Pada kenyataannya, anak-anak akan lebih sering menggunakan gadgetnya untuk bermain game daripada untuk belajar ataupun bermain di luar rumah dengan teman-teman seusianya yang tidak wajar. Anak-anak masih sangat dilarang atau memerlukan pengawasan yang ketat dalam menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari mereka. Walaupun saat ini banyak aplikasi mendukung untuk menjaga anak dari konten berbahaya. Dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik orang tua memanfaatkannya untuk menemani anak agar orang tua dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya bermain kotor, memberantakan rumah sehingga mengganggu aktivitas orang tua. Hal ini adalah keliru, karena dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak. Jangan sampai orang tua bersikap tidak peduli dan mengandalkan gadget sebagai alat untuk menemani anak. Orang tua harus bisa mengkomunikasikan dan berdiskusi kepada anak-anaknya mengenai isi atau konten yang terdapat di gadget anak-anaknya.

Berkaitan dengan topik peran keluarga Kristen dalam penanganan karakter anak-anak di era digitalisasi pernah diteliti oleh Fredik Melkias Boiliu, Kaleb Samalinggai, Devi Wahyu Setiawati dengan judul Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. adapun hasil dari penelitian tersebut diungkapkan bahwa Peran pendidikan agama Kristen yang dilakukan dalam keluarga melalui pola asuh orang tua dengan beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga untuk mengatasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak (Boiliu 2020). Begitu juga dengan Stephanus Turibius Rahmat, melakukan penelitian yang sama dengan judul Peran keluarga sebagai basis pembentukan karakter anak dalam menyongsong era bonus demografi, yang mana hasil dari kesimpulan penelitian tersebut menekankan tentang orang tua yang mempersiapkan manusia menjadi pribadi yang kreatif, inovatif dan produktif. Upaya pembentukan karakter anak dilakukan sejak seorang anak berada pada usia dini. Keluarga (orang tua) harus menjadi sumber belajar bagi seorang anak untuk menemukan nilai-nilai kehidupan yang positif dan konstruktif. Keluarga perlu membimbing dan membentuk anak untuk menjadi pribadi yang produktif dan berkualitas. Jika orang tua mampu memperlihatkan nilai-nilai yang positif, maka anak-anak akan belajar untuk

melakukan hal-hal yang baik dan benar. Anak-anak yang berkarakter baik akan mampu mengembangkan diri dengan baik, mampu berkompetensi dalam dunia kerja serta produktif (Rahmat 2019). Berdasarkan dari penelitian tersebut dan kajian yang dilakukan peneliti terhadap peran keluarga Kristen dalam penanganan karakter anak-anak di era digitalisasi, adalah penekannya terhadap keluarga Kristen yang menjadi tema utama dalam penanganan karakter anak.

## **METODE**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Zaluchu 2020), dengan pendekatan studi literature. Menurut Whitney yang dikutip oleh Nazair, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah memahami suatu fenomena yang terjadi di suatu ruang lingkup, serta tata cara yang berlaku dalam suatu sistem kurikulum yang ada dan dilakukan dalam suatu organisasi. Sebab melalui kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung yang ada di lingkungan keluarga maupun sekolah, suatu sistem akan berjalan ketika adanya suatu konteks yang jelas, melalui sistem yang dibuat atau dirancang tersebut sesuai pemahaman atau temuan dalam studi pustaka (Ishaq 2017). Dari hal ini maka penulis memberikan kontribusi dalam peran keluarga dalam penanganan karakter anak.

## **PEMBAHASAN**

### ***Dampak Penggunaan Gadget secara berlebihan***

Kehadiran gadget terutama dalam bentuk smartphone telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, gadget sebagai media pencarian informasi, melakukan interaksi, mendapatkan hiburan, bahkan hingga untuk keperluan kegiatan berbisnis secara online. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Gadget adalah salah satu produk dari teknologi ini yang telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus ruang dan waktu (Marpaung 2018). Gadget adalah alat yang membuka jendela informasi, permainan, hobi, maupun hiburan yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku atau sikap anak. Gadget dapat menyebabkan anak tidak disiplin dalam belajar dan membuat anak malas untuk belajar (Hudaya 2018). Begitu juga Penggunaan gadget yang tidak terkontrol bagi pertumbuhan anak sangat berperan besar. Pengaruh negatif bagi emosional anak dalam penggunaan gadget yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak itu sendiri. Sebab fakta dewasa ini gadget dalam penggunaannya sering kali terjadi secara berlebihan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pengaruh tersebut dapat dirasakan baik pada diri tersebut dan pada orang yang berada disekitar penggunaannya (Lestari, Riana, dan Taftazani 2015). Dalam hal ini, anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, pemberontak terhadap perintah menjadi hal alasan untuk menghabiskan waktu dengan kesenangannya dapat juga karena merasa sedang diganggu saat asyik bermain game. Hal itu membuat anak juga akan malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Dampak emosional ini memengaruhi hubungan antar pribadi dalam keluarga secara sosial, sebab lebih penting dan asyik menggunakan gadgetnya dari pada komunikasi antar keluarga. Lebih mengkhawatirkan lagi, jika mereka sudah tidak mempedulikan lagi orang disekitarnya, bahkan menyapa kepada orang yang lebih tua pun enggan. Ketika keasyikan dengan gadget anak jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain. Hal ini akan membentuk dunia anak hanya dengan gadget saja.

Dampak penggunaan gadget juga memengaruhi secara negatif terhadap Spritual anak, hal itu mengakibatkan anak cenderung bersikap membela diri dan marah ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan gadget atau penggunaan game. Kebiasaan yang tidak terkontrol dan lebih dominan ke gadget, anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain gadget, bahkan bisa terjadi anak-anak bermain game pada saat ibadah. Terlebih pengaruh negatif terjadi saat bangun pagi yang seharusnya bersaat teduh namun kenyataan pada anak-anak yang telah kecanduan gadget adalah hal pertama yang dilakukan memegang gadget untuk melihat game dan atau mencermati media sosial seperti whatsapp, face book atau Instagram dll. Pengaruh negatif terhadap perkembangan fisik sanat berdampak dari penggunaan gadget anak menjadi malas bergerak, malas makan dan malas beraktifitas, kurang bersosialisasi, sulit berkonsentrasi, terpapar radiasi elektromagnetik, lebih emosional, sulit berkomunikasi. Semakin sering anak menggunakan gadget maka semakin tinggi resiko anak mengalami gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Oleh karena dampak yang ditimbulkan dari era digital dapat memengaruhi prilaku dan karakter anak dalam keluarga maka itu peran keluarga sangat diharapkan dalam membimbing anak kepada karakter dan sikap yang baik sesuai dengan nilai kebenaran Alkitabiah.

### ***Keluarga dan Penangan Karakter Anak***

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan baik formal maupun informal yang dapat juga terjadi dalam pendidikan keluarga merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan. Demikian strategisnya dunia pendidikan sebagai sarana transmisi dan transformasi nilai dan ilmu pengetahuan ini, maka dalam rangka menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa ini, tidak lepas pula dari peran yang dimainkan oleh pendidikan (Sudrajat 2011). Oleh sebab itu karakter juga dapat dibentuk dalam pendidikan keluarga seperti yang diungkapkan oleh Yonatan Alex Arifianto bahwa ranah pendidikan agama Kristen seharusnya juga harus meningkatkan akhlak atau kerohanian yang memiliki daya dan upaya untuk menyatakan Injil, baik dalam hidup pribadi dan sosial. terlebih harus bersungguh-sungguh berupaya untuk membimbing anak dalam menuju pertumbuhan iman, kasih. Pendidikan agama Kristen memiliki peran mencerdaskan dan meningkatkan pengenalan akan Tuhan sebagai prioritas utama. Sehingga dampak bagi keluarga maupun pribadi memiliki hubungan yang erat dengan Tuhannya (Arifianto 2020).

Para orang tua dalam keluarga sangat penting sebab definisi keluarga menurut Hardi Budiyana adalah bahwa: keluarga adalah unit dasar dari seluruh lapisan masyarakat dan juga keluarga adalah fondasi atau batu penjuru, dimana di atasnya segala sesuatu dibangun (Budiyana 2018). Maka diharapkan peran orang tua dalam komunitas keluarga harus menumbuhkan kesadaran dan pengertian serta memberikan masukan yang benar dalam mendidik Anak. Apa yang terjadi di dalam keluarga memiliki dampak yang besar pada perkembangan kerohanian ataupun kepribadian anak-anak, perkembangan iman mereka dan pada akhirnya bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak-anak tersebut (Anjaya 2021). Dorongan berbagai pihak dalam masyarakat perlu membantu para orang tua untuk memainkan perannya kembali sebagai pendidik bagi anak-anaknya terutama dalam hal iman Kristen agar kecerdasan spiritual anak berkembang dan meningkatkan kerohanian dalam pengiringannya kepada Tuhan (Suprihati 2019). Oleh karena itu peran orang tua dalam keteladannya membawa

anak untuk dapat mengerti dan faham akan pentingnya hidup dalam kebenaran Allah juga dilakukan dengan memprioritaskan anak untuk memberikan waktu dalam beribadah dan juga membatasi hal yang tidak berguna secara berlebihan. Namun memberikan pendidikan bahwa dunia digital bila tidak dikontrol akan merusak kehidupannya.

### ***Keteladanan Orang Tua dalam mendidik Anak***

Peran orang tua dalam pendidikan moral dan karakter anak sangat besar, karena perilaku orang tua akan menjadi teladan bagi anak, terutama bagi anaknya yang masih berusia dini. Keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak sangat harus diperhatikan dengan baik (Wuryaningsih dan Prasetyo 2022). Keteladanan dari orang tua merupakan media pembelajaran bagi anak di rumah. Dalam hal ini, apapun yang orang tua lakukan atau tunjukkan itulah yang akan anak meniru dan melakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian keteladanan orang tua dalam keluarga akan menentukan perilaku anak karena yang terpancar dari diri orang tua akan terekam dalam diri anak dan akan terpancar keluar dari diri anak sesuai dengan yang terpancar dari orang tua. Jadi orang tua harus menjadi teladan dalam penggunaan gadget bagi anak karena sebagai mana tertulis dalam kitab Amsal dan pengajaran yang terdapat dalam kitab Amsal ini bersifat verbal, terdengar ayat-ayat yang menyatakan secara langsung “Hai anakku”. Tercermin dalam kitab Amsal 20:7; 23:26; 13:20 bahwa semua yang di ajarkan itu merupakan suatu “keteladanan” penting untuk orang tua menjadi teladan bagi anak-anak (Boiliu 2020). Oleh karena itu orangtua perlu belajar untuk mengajarkan apa yang mereka percayai, memberi contoh sikap-sikap Kristen dan mengajarkan serta memberi teladan tentang nilai-nilai yang mereka ingin dimiliki oleh anak-anaknya ketika anak-anak mereka dewasa kelak (Anthony Michael 2012:206). Terlebih dalam mendidik anaknya, orang tua tidak hanya cukup dengan perintah atau ucapan saja, tetapi harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya, dan dapat dijadikan figur yang pantas diteladani (Wuryaningsih dan Prasetyo 2022). Bagaimana peran keluarga dalam mendidik anak dan menangani karakter anak maka dapat dilakukan dengan cara:

### ***Memposisikan Keluarga dalam Persepektif Alkitabiah***

Keluarga dituntut untuk mengajarkan Firman Tuhan sebagai teori belajar pendidikan agama Kristen dalam keluarga hal itu memberikan pedoman kepada anak-anak sehingga dapat memberikan pemahaman bahwa kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Sebab dengan adanya pengertian yang benar maka konsep dan peran keluarga dalam membangun karakter anak memposisikan orang tua tidak menjadi musuh bagi anak oleh karena ajaran, didikan, dan pendampingan pada anak dalam penggunaan gadget, hal ini sebagai mana tertulis dalam alkitab “jangan bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu” (Ef 6 : 4), disini Alkitab mengajarkan pentingnya orangtua memahami hati setiap anak dalam mengajar, mendidik dan membina mereka sehingga menghindari kesalahan rasa sakit hati, dendam, kepada orangtua dalam didikan yang terlalu tegas dan penuh kekerasan. Seperti yang dikatakan dalam Alkitab (Luk.14:26) seorang anak mendapatkan pemahaman tentang kehendak Allah dari pengajaran orang tuanya. (Ngesthi, Anjaya, dan Arifianto 2022) Di dalam keluarga Kristen tidak tepat beranggapan bahwa tugas orang tua bertentangan dengan tugas Allah. Selaras dengan hal itu firman Tuhan pada Amsal 22:6, Salomo menuliskan “Didiklah seorang anak menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak

akan menyimpang dari jalan itu”. Orangtua bertanggungjawab untuk membesarkan dan mempersiapkan masa depan anak. Wujud pertanggungjawaban tersebut adalah mengusahakan agar anak-anaknya kelak dapat bertumbuh menjadi orang yang dewasa, yaitu orang yang dapat mandiri, bertanggungjawab, dan berguna bagi masyarakat, dewasa, yaitu orang yang dapat mandiri, bertanggungjawab, dan berguna bagi masyarakat

Begitu juga adanya pernyataan dari Rasul Paulus kepada Timotius 2 Timotius 1:5 “Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakini hidup juga di dalammu.” Ayat ini membuktikan bahwa keteladanan iman dari orang tua sangat memengaruhi masa muda Timotius. Masa muda adalah masa dimana terjadi pembentukan karakter bagi kehidupan manusia sehingga dalam keteladanan Iman percaya khususnya masa anak-anak haruslah tetap ditanamkan dengan terus menerus (Dwikoryanto, Hendrilia, dan Anjaya 2021). Pembentukannya segera dilakukan jangan terlambat bahkan tidak dilakukan sama sekali. Oleh karena itu menjadi teladan yang baik dalam sebuah keluarga merupakan suatu komitmen yang harus diterapkan dari orang tua. Dalam 2 Timotius 1:5 “Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakini hidup juga di dalammu.” Ayat ini membuktikan bahwa keteladanan iman dari orang tua sangat memengaruhi masa muda Timotius (Wadi dan Selfina 2016).

Peran orang tua juga dalam mengajar anak untuk mempercayai Alkitab (Yohanes 8:31-32), bahwa di dalam Alkitab Allah tidak pernah berbohong kepada umatnya. Jika orangtua menunjukkan pendampingan, perhatian, dan kasih yang tulus kepada anak, tentu anak akan merasa dihargai dan memiliki semangat belajar yang tinggi di sekolah. Peran lainnya harus menasihati anak dalam lingkup keluarga untuk menjalin pertemanan yang sehat. Maka itu orangtua harus memiliki kepekaan dalam mengamati perilaku anak-anaknya dan dapat mencegahnya supaya tidak masuk dalam pergaulan yang salah dalam lingkungannya. Seperti yang disampaikan dalam surat 1 Kor. 15:33 dijelaskan bahwa Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik. Sadarlah kembali sebaik-baiknya dan jangan berbuat dosa lagi! Ada di antara kamu yang tidak mengenal Allah. Hal ini kukatakan, supaya kamu merasa malu. Karena waktu yang terbanyak dalam interaksi anak-anak dalam satu hari adalah dilingkungan keluarga dan sekolah baik mengikuti pelajaran kurikuler maupun ekstra kurikuler.

### ***Memberikan pendampingan terhadap bahaya dunia digital***

Fungsi dan manfaat gadget secara umum yang harus di kemukakan dalam menetapkan bimbingan diantaranya: memberikan pemahaman bahwa gadget sangat bermanfaat bagi komunikasi dalam pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Sebab saat ini era digital dalam zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan handphone. Apalagi dalam kemajuan teknologi gadget dan aplikasi sosial media memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk semua orang dapat berbagi berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi. Dari dampak positif maka peran keluarga, disarankan untuk lebih memperhatikan penggunaan gadget pada anak saat dirumah dengan cara memberikan

pendampingan dan pengawasan serta memberikan batasan waktu untuk bermain gadget pada anak, mengalihkan perhatian anak dengan melakukan hal yang menarik seperti mengajak bermain anak bermain diluar rumah, ajak anak untuk lebih banyak beraktivitas (olahraga, bermain musik, dll), dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam memberikan tindakan promotif dan preventif yang lebih baik untuk mengurangi kecanduan gadget pada anak.

Keluarga, orang tua harus mengajar, mendidik dan mendampingi anak-anak dalam penggunaan gadget di lingkungan rumah. Sehingga mereka tidak salah menggunakan gadget, tidak kecanduan akan gadget, tidak menjadi budak teknologi yang harus hidup dalam kesusahan lepas dari gadget tersebut (kecanduan negatif yang merusak). Maka perlu juga adanya arahan serta bimbingan orang tua menjadi kunci keberhasilan anak untuk dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan kompeten secara sosial. Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang diberikan orangtua untuk membentuk kepribadian anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Sebab Di era digital pada saat ini, orang tua harus mendisiplin anak dalam penggunaan gadget. Dalam hal ini, bentuk disiplin yang orang tua lakukan terhadap anak bukan berarti menghentikan dari penggunaan gadget, tetapi menggunakan sesuai dengan batasan-batasan yang ada misalnya, menonton video-video yang khususnya hanya untuk anak, tidak boleh menonton video-video pornografi, mempersilahkan penggunaan yang bebas dari pornografi dan kekerasan serta faham ideologi yang menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945. Memberikan kesempatan anak untuk mencoba bermain game yang di dalamnya ada pembelajaran.

Dengan adanya upaya pendidikan dan pendampingan maka peran orang tua dalam keluarga dapat membangun karakter anak di era digital melalui pendidikan dan pengajaran sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat bahwa mendidik anak dalam Kristus adalah mendidik dalam kepemimpinan yang spiritual. Itulah sebabnya orangtua Kristen adalah seorang yang di dalam dirinya sendiri memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, ibadah yang baik, memiliki sifat moral yang baik dan hidup dalam kesucian, memiliki kebajikan yang sesuai dengan agamanya sehingga ia mengerjakan segala sesuatu dengan bertanggung jawab untuk kekekalan.

## **KESIMPULAN**

Dalam dunia digitalisasi dewasa ini gadget dalam penggunaannya sering kali terjadi secara berlebihan dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak-anak secara psikis dan emosional. Pengaruh tersebut dapat dirasakan baik pada diri anak dan pada keluarga dimana orang yang berada disekitar penggunaannya juga terkena dampak. Salah satu lingkungan terdekat yang dikenai pengaruh oleh penggunaan gadget pada adalah keluarga. Keluarga yang secara harfiah memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing pada anggota keluarganya menjadi terganggu akibat adanya penggunaan gadget yang berlebihan pada penggunaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa peran keluarga Kristen dalam penanganan karakter anak-anak di era digitalisasi dapat dilakukan dengan, Pertama memberikan edukasi adanya Dampak Penggunaan Gadget secara berlebihan, kedua peran Keluarga dan Penangan Karakter Anak menjadi prioritas dalam menanganinya. Melalui cara Keteladanan Orang Tua dalam mendidik

Anak yang dikerjakan dengan Memposisikan Keluarga dalam Persepektif Alkitabiah dan Memberikan pendampingan terhadap bahaya dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nurul Mutmainnah, dan Nidaul Islam. 2019. "Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah* 9(2):143–60. doi: 10.35905/komunida.v9i02.1120.
- Anjaya, Carolina Etnasari. 2021. "Pendidikan Kristen dalam Kearifan Lokal Falsafah Jawa Upaya Membangun Iman Keluarga." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1(2):99–107.
- anthony Michael. 2012. *Foundation Of Ministriy An Introduction To Christian Education For A New Generation*. Malang: gandum mas.
- Arifianto, Yonatan Alex. 2020. "Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):94–106.
- Boiliu, Fredik Melkias. 2020. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1(1):25–38. doi: 10.53547/realdidache.v1i1.73.
- Budiyana, Hardi. 2018. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(2):137–45. doi: 10.46307/RFIDEI.V3I2.68.
- Dwikoryanto, Matius I. Totok, Yudi Hendrilia, dan Carolina Etnasari Anjaya. 2021. "Sekolah Kristen dan Pendidikan Agama Kristen dalam Persiapan Menghadapi Era Society 5.0." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6(2). doi: 10.46307/RFIDEI.V6I2.102.
- Hudaya, Adeng. 2018. "Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Research and Development Journal of Education* 4(2):12–23. doi: 10.30998/rdje.v4i2.3380.
- Ishaq. 2017. *Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*.
- Lestari, Inda, Agus Wahyudi Riana, dan Budi M. Taftazani. 2015. "Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial Dalam Keluarga." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2):23–34. doi: 10.24198/jppm.v2i2.13280.
- Marpaung, Junierissa. 2018. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan." *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5(2). doi: 10.33373/kop.v5i2.1521.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. 2022. "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung JawabKepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3(2):146–56.
- Rahmat, Stephanus Turibius. 2019. "Peran keluarga sebagai basis pembentukan karakter anak dalam menyongsong era bonus demografi." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1):1–20.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* I(1):47–58. doi: 10.21831/jpk.v1i1.1316.
- Suprihati, Deslana R. Hapsarini &. Wahyu. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan

Kecerdasan Spiritual Anak Di Era Masa Kini.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*.

Wadi, Elsyana Nelce, dan Elisabet Selfina. 2016. “Peran Orang Tua Sebagai Keluarga Cyber Smart Dalam Mengajarkan Pendidikan Kristen Pada Remaja GKII Ebenhaezer Sentani Jayapura Papua.” *Jurnal Jaffray* 14(1):77–84. doi: 10.25278/jj71.v14i1.190.

Wuryaningsih, Wuryaningsih, dan Iis Prasetyo. 2022. “Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3180–92. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2330.

Zaluchu, Sonny Eli. 2020. “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*. doi: 10.46445/ejti.v4i1.167.